

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, di gunakan untuk meneliti pada obyek yang ilmiah, yang dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data data dilakukan secara triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat kualitatif, bersifat untuk memahami makna, mengkontruksi fenomena, dan menentukan hipotesis.

Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis dan mendeskripsikan penelitian, menganalisis yang lebih dikenal dengan meneliti suatu penelitian yang hendak diteliti oleh peneliti, sedangkan mendeskripsikan atau lebih dikenal dengan memaparkan kata-kata yang secara jelas dan terperinci di dalam penelitian.

Jadi metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu yaitu sebuah peneletian yang dilakukan untuk memperoleh data-data tanpa prosedur statistik dan berupaya menggambarkan secara nyata kondisi sekarang sebagaimana adanya.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah suatu metode yang bertumpu dari filsafat *postpositivisme*, metode penelitian kualitatif dipakai untuk penelitian yang berfokus kepada kondisi obyek yang alamiah, selain itu menggunakan teknik pengambilan data dengan triangulasi (gabungan), analisis yang bersifat kualitatif. Hasil yang diperoleh dari menggunakan penelitian kualitatif sendiri adalah menekankan pada makna dari *generalisasi*.

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif karena ingin mengetahui: 1) mendeskripsikan bagaimana proses pembuatan kain tenun pada suku dayak, 2) mendeskripsikan instrumen yang digunakan peran generasi muda dalam membentuk *civic culture*, 3) mendeskripsikan bagaimana keterliban generasi muda dalam membentuk *civic culture* melalui pembuatan kain tenun.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Nazir (2014) penelitian deskriptif meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti.

Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian

objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan (Sugiyono, 2017).

Maka peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui tentang “Peran Generasi Muda Dalam Membentuk *Civic Culture* Melalui Pembuatan Kain Tenun Suku Dayak Di Desa Batu Lintang Kabupaten Kapuas Hulu”. Yang dimana tempat untuk meneliti berbagai masalah di desa tersebut oleh peneliti.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Data merupakan sesuatu yang tidak akan terlepas dari aktivitas penelitian, karena data merupakan bahan baku suatu informasi yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara spesifik mengenai objek penelitian. Menurut Adyanata (2016), Data adalah fakta-fakta yang menggambarkan suatu kejadian yang sebenarnya pada waktu tertentu. Jadi data didapat dari suatu kejadian yang benar-benar terjadi.

Pengertian data menurut Adyanata Lubis (2016: 1), adalah kumpulan fakta yang mendeskripsikan suatu kejadian nyata yang terjadi pada suatu waktu. Jadi data didapat dari suatu kejadian yang benar-benar terjadi, misalnya data penjualan adalah data yang diperoleh dari hasil penjualan dan data pembelian diperoleh dari kejadian pembelian.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Pata Primer

Peneliti memperoleh data secara langsung dan yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah para tokoh masyarakat dan tokoh kaum orang tua beserta kaum muda yang terdapat di Desa Batu Lintang. Sumber data primer menggunakan observasi dan wawancara.

Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan, yang diambil dari observasi dan wawancara

2. Sumber Data Sekunder

Penulis memperoleh data secara tidak langsung, data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah yaitu dokumentasi.

D. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Marmawani (2020) Pengumpulan data merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti guna memperoleh informasi sedalam-dalamnya tentang masalah penelitian yang telah

dirumuskan sebagai fokus penelitian. Menurut sugiyono (2017) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Mardawani (2020) secara umum observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek secara cermat langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi dapat berupa tempat (ruang), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Pentingnya peneliti melakukan observasi adalah untuk memberikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, membantu memahami perilaku manusia, dan sebagai evaluasi yaitu untuk melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu serta memberikan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Menurut Yusuf (2014:384) kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan suatu objek

penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati. Peneliti yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam realitas dan dalam konteks yang alami, ialah yang bertanya dan juga melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang ditelitinya.

b. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari informan yang terkait. Menurut Yusuf (2014:372) Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin.

Menurut Arikunto (2016:199) Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian.

Menurut pendapat dari Sugiyono (2017:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang sudah ada.

Dokumentasi merupakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan pembahasan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran nyata dilapangan dan mendapatkan sumber primer tentang hubungan budaya organisasi sekolah terhadap motivasi kerja guru. Menurut Sugiyono (2017:240) mengatakan bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan pedoman pedoman peneliti dalam melakukan observasi atau pengamatan tentang segala sesuatu yang

berkaitan dengan subjek penelitian untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya yang mampu memberikan keterangan tambahan.

Menurut sugiyono (2018:145), pedoman observasi digunakan apabila objek penelitian bersifat Tindakan manusia, proses kerja, gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu luas atau besar. Pedoman observasi pada penelitian ini digunakan untuk pengamatan di lapangan baik bersifat sosial maupun aspek fisik geografis.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara melakukan interview langsung kepada pihak yang berkepentingan dalam keperluan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi. Wawancara model ini merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang bersifat sistematis, namun lengkap dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian (Sugiyono, 2015: 197).

c. Pedoman dokumentasi

Sugiyono (2015: 329) menyatakan bahwa dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data tambahan, atau data pendukung melalui dokumendokumen yang ada kaitanya dengan penelitian.

E. Keabsahan Data

Menurut Lincoln dan Guba dalam Wijaya (2018), keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realitis itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti

semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir uji obyektivitas (*confirmability*).

a. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Moleong (2016: 324) menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Mardawani (2020:84) kredibilitas atau *credibility* adalah derajat kepercayaan merupakan suatu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan. Kredibilitas dalam penelitian kualitatif identik dengan validitas internal dalam tradisi penelitian kualitatif. Untuk meningkatkan derajat kepercayaan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara:

1) Memperpanjang masa pengamatan

Mardawani (2020:84) untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari subjek, dan untuk membangun kepercayaan para

subjek terhadap peneliti serta juga dapat meningkatkan kepercayaan diri peneliti.

2) Pengamatan yang berlanjut

Mardawani (2020:84) untuk menemukan ciri atau dalam situasi yang sangat relevan dengan fenomena atau isu yang sedang diteliti, serta memfokuskan diri pada hal-hal tersebut secara spesifik.

3) Triangulasi

Pemeriksaan keabsahan data dengan berbagai cara dan metode dengan pemanfaatan sesuatu yang berbeda diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dipandang penting dilakukan oleh peneliti kualitatif sebab dengan triangulasi akan lebih dapat memastikan kekuatan data. Mardawani (2020:84)

4) Mendiskusikan dengan pihak lain

Mardawani (2020:84) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat, ahli atau pihak lain yang dianggap mumpuni.

5) Mengadakan member *check*

Mardawani (2020:85) menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis aplikasi pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data tersebut.

b. Uji Derajat *Transferability*

Mardawani (2020:85) derajat *transferability* atau keteralihan identik dengan validitas eksternal dalam tradisi penelitian kualitatif. *Transferability* yang tinggi dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan menyajikan deskripsi yang relatif banyak, karena metode ini tidak dapat menetapkan validitas eksternal dalam arti yang tepat. Suatu temuan penelitian naturalistik juga sebenarnya berpeluang untuk diterapkan pada konteks lain manakala ada kesamaan karakteristik antara *setting* penelitian dengan *setting* penerapan, yaitu hasil penelitian mengacu pada derajat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep saat menyusun interpretasi untuk menarik kesimpulan.

c. Uji *Dependability*

Mardawani (2020:85) *Dependability* adalah derajat keterandalan penelitian. Derajat keterandalan biasanya dipastikan melalui bagaimana seorang peneliti menjaga kualitas proses dan hasil agar benar sebagaimana adanya. Sejalan dengan ini, Lincoln dan Guba menyatakan bahwa *Dependability* atau derajat keterandalan temuan penelitian ini dapat diuji melalui pengujian proses dan produk. Pengujian produk adalah pengujian data, temuan-temuan, interpretasi-interpretasi, rekomendasi-rekomendasi dan pembuktian kebenarannya bahwa hal itu didukung oleh data yang diperoleh langsung dari lapangan. Keterandalan dalam penelitian kualitatif identik dengan reabilitas dalam tradisi penelitian kualitatif.

d. Uji *Confirmability*

Mardawani (2020:85) *Confirmability* atau derajat penegasan objektivitas adalah berbicara tentang keabsahan data dengan memastikan apakah hasil penelitian dapat membuktikan kebenarannya di mana hasil penelitian sesuai antara data yang dikumpulkan di lapangan dan dicantumkan dalam laporan. *Confirmability* dalam kualitatif identik dengan istilah objektivitas pada penelitian kuantitatif. Untuk menjamin keabsahan hasil penelitian kualitatif objektivitas dilakukan baik pada proses maupun produk. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas. Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, display data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2015). sebagai upaya menganalisa atau memeriksa secara teliti terhadap sesuatu. Dalam konteks penelitian, analisis data dapat dimaknai sebagai kegiatan membahas dan memahami data guna menemukan makna, tafsiran dan kesimpulan tertentu dari keseluruhan data dalam penelitian. Analisis data dapat juga dimaknai sebagai proses menyikapi data, menyusun memilah dan mengolahnya ke dalam suatu susunan yang sistematis dan bermakna. (Ibrahim, 2015).

Pada proses analisis data kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), yang biasanya diproses sebelum digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas. Analisis dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (B. Milles dan Huberman, 2014).

Pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis Data Kualitatif (Sira Anak Saleh) *Page 2* data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016).

Mardawani (2020:63) analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data dari hasil wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan

dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain.

1. Analisis Data Sebelum Di Lapangan

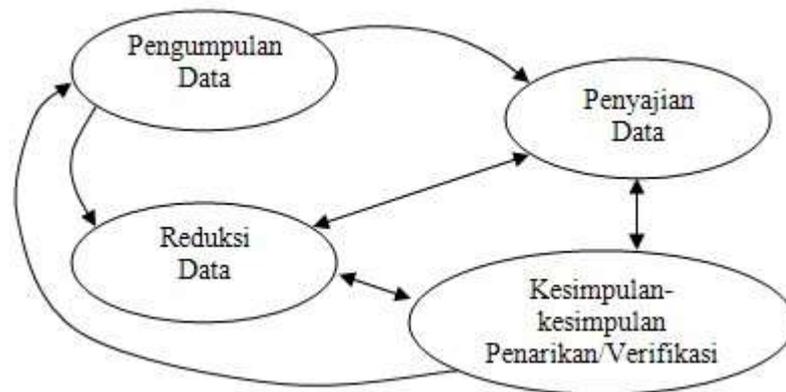
Mardawani (2020:63) analisis sebelum di lapangan oleh peneliti kualitatif sejak penulisan proposal atau dengan kata lain dilakukan sejak pra penelitian (tahap pra observasi). Peneliti kualitatif telah melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan, analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Dengan demikian berarti bahwa fokus penelitian ini masih bersifat sementara pada saat di lapangan mungkin saja kemudian akan terjadi perubahan apabila ditemukan data yang berbeda. Dengan perkataan lain, analisis sebelum di lapangan adalah proses analisis sementara peneliti terhadap masalah atau fenomena yang akan ditemukan pada tahap pra penelitian. Hasil analisis sebelum di lapangan ini sangat diperlukan untuk kepentingan penyusunan latar belakang dan menetapkan fokus penelitian sebagai dasar perumusan masalah.

Bagi peneliti pemula, perlu diperhatikan bahwa tahapan ini penting dan diperlukan analisis mendalam terutama yang berkaitan dengan proses penentuan hasil identifikasi awal terhadap masalah atau fokus penelitian yang benar-benar merupakan masalah yang akan menantang dan memerlukan jawaban melalui proses penelitian kualitatif. Walaupun analisis awal ini merupakan analisis sementara sebelum ke lapangan hasilnya akan menentukan karena dapat menuntun peneliti menemukan temuan penelitian yang valid dan berkualitas.

2. Analisis Selama Di Lapangan

Sugiyono (2017:246) analisis data dalam penelitian, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Mardawani (2020:65) analisis selama di lapangan sering dianggap sebagai proses analisis data yang sesungguhnya karena di sini peneliti mulai secara nyata mengumpulkan data catatan lapangan, mereduksi, menyajikan dan menarik kesimpulan. Proses data selama di lapangan dapat pada gambar berikut:



Gambar 3.1. Analisis Data

Sumber Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019)

Dari gambar tersebut di atas terdapat tiga jenis kegiatan utama dalam proses analisis data yang merupakan proses siklus yang interaktif. Peneliti harus siap bergerak diantara empat “sumbu” kumparan itu selama proses pengumpulan data, selanjutnya merupakan proses siklus interaktif di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan uraian-uraian di atas peneliti mengumpulkan data dan informasi tentang Peran Generasi Muda Dalam Membentuk *Civic Culture* Melalui Pembuatan Kain Tenun Suku Dayak Di Desa Batu Lintang Kabupaten Kapuas Hulu. kemudian menganalisisnya dan diakhiri dengan membuat kesimpulan menyangkut Peran Generasi Muda Dalam Membentuk *Civic Culture*. analisis data model interaktif terdiri aras empat tahapan antara lain sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian. Hasil observasi dan wawancara mendalam yang didapatkan kemudian disusun berdasarkan rumusan masalah mikro yang sudah ditetapkan. Sehingga setiap informasi yang didapatkan akan disesuaikan dengan apa yang diinginkan dalam rumusan masalah tersebut.

2. Reduksi Data

Mardawani (2020: 66) Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola data. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan pencatatan secara teliti, detail dan terinci. Reduksi data dapat juga diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari temuan atau catatan di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Sesungguhnya bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah nampak waktu peneliti menyusun kerangka konseptual penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan perkumpulan data yang dipilih.

3. Penyajian Data

Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti. Setelah data dikumpulkan maka data tersebut disesuaikan dengan informan yang mengatakan serta rumusan masalah yang sudah disusun. Data yang sudah tersusun tersebut kemudian ditampilkan secara rapi agar mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian. Setelah semuanya disusun maka melakukan pembahasan yang akan menghasilkan sebuah kesimpulan mengenai permasalahan yang diteliti. Menurut Mardawani (2020: 68) kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan mungkin berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang masih mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat saat seperti peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat digunakan.